

**Nilai Moral dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liya
(Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar
di SMA Kelas XII)**

Reski Irawati¹, Mukti Widayati², Titik Sudiatmi³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
irairo98@gmail.com¹, muktiwidayati@gmail.com², titiksudiatmi2@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 21 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021</p>	<p>This research is entitled Moral Values in Tere Liye's Novel About You: A Sociological Approach to Literature and Its Relevance as Teaching Materials in Class XII High School. This study aims to describe (1) the moral values contained in the novel About You by Tere Liye, (2) the relevance of the novel About You by Tere Liye as teaching materials in high school. This study used descriptive qualitative method. The data in this study are qualitative data, data in the form of sentences, paragraphs and dialogues that contain moral values in the novel About You by Tere Liye. The data source in this study is the novel About You by Tere Liye. Data collection techniques in this study used library techniques, listen and record. Data analysis techniques in this study used dialectical techniques. The results obtained by the researchers are: 1). moral values contained in the novel tere liye include: a). human relations with oneself, namely: good prejudice, unyielding, patient. b). human relations with other humans in the social sphere, namely: help, love, friendship. c). human relationship with God, namely: worship, pray 2). The relevance of the results of research on moral values in Tere Liye's novel About You as literature teaching material in class XII high school because it is in accordance with the criteria of teaching materials, namely language, psychology, and cultural background.</p> <p>Keywords: moral values, novel About You, sociology of literature, literary learning</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>IKIP Budi Utomo</p>	<p>Penelitian ini berjudul Nilai Moral Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA Kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai moral yang terdapat dalam novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye, (2) relevansi novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, data yang berupa kalimat-kalimat, paragraf dan dialog yang terdapat nilai moral pada novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dialektik. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu: 1). nilai moral yang terkandung dalam novel tere liye meliputi: a). hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu: prasangka baik, pantang menyerah, sabar. b). hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu: tolong menolong, cinta kasih, persahabatan. c). hubungan manusia dengan Tuhan yaitu: beribadah, berdoa 2). Relevansi hasil penelitian nilai moral dalam novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar budaya.</p>

PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi kehidupan manusia dijadikan sebagai suatu inspirasi bagi pengarang dalam bentuk suatu karya sastra. Hal tersebut dijadikan sebuah jalan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan yang ditulis oleh penulis atau pengarang dalam bentuk tulisan. Penulis atau pengarang melakukan hal tersebut sebagai ungkapan terhadap kejadian atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Masalah yang biasanya terjadi bisa seperti masalah ketidakadilan, kejahatan atau kemiskinan dan lain-lain. Peran karya sastra sangat penting. Hal itu menyebabkan manusia memerlukan karya sastra sebagai media hiburan yang memberikan manfaat pada kehidupan (Nurhayati dalam Aini, 2018). Karya sastra merupakan karya seni dengan media bahasa. Sebagai karya seni, karya sastra mengandung nilai estetis (Widayati, 2017). Fungsi karya sastra bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan saja terhadap pembacanya, melainkan dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya yakni berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Hal itu terjadi karena karya sastra berhubungan dengan kehidupan, contohnya saja jenis karya sastra berupa novel. Perkembangan novel di Indonesia ditandai dengan banyaknya jenis novel yang ada. Keberagaman novel dapat dilihat dari adanya berbagai jenis novel. Banyak dijumpai dalam novel tentang kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui kenyataan tersebut, sering juga memberikan dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan.

Pendekatan sosiologi sastra dalam mengkaji Karya sastra yang kaitannya dengan masyarakat. Sosiologi sastra berangkat dari pandangan bahwa sastra merupakan cerminan masyarakat. Karya sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:100).

Nilai Moral merupakan suatu tindakan yang mengenai baik buruknya perilaku yang dilakukan di masyarakat sesuai dengan pendapat umum yang diterima mencakup sosial lingkungan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berinteraksi dipandu oleh nilai-nilai dan dibatasi oleh norma-norma dalam kehidupan sosial. Nilai sebagai sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat. Menurut Suseno (1993:141) dalam (Kurniawan, 2020) moral yang kuat merupakan kepribadian seseorang yang mantap akan kesanggupannya untuk bertindak sesuai apa yang diyakininya sebagai benar. Moral masyarakat khususnya dikalangan pelajar yang tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Contohnya sekarang ini yang dapat kita lihat seperti perkelahian atau tawuran pelajar, minuman-minuman keras dan lain-lain. Ini menjadi bukti bahwa mirisnya moral pelajar yang tidak mencerminkan sebagai generasi bangsa.

Pembelajaran sastra perlu diajarkan di sekolah, karena perannya sebagai salah satu pendidikan moral dan menggugah perasaan untuk lebih peka terhadap kehidupan sekitarnya. Pentingnya peranan Nilai moral di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki moral baik sehingga pembaca dapat memanfaatkan untuk diambil nilai moralnya dan menerapkannya dalam bahan ajar. Oleh karena itu diharapkan dapat membantu para pendidik di dalam menanamkan nilai moral yang ada pada novel *Tentang Kamu* pada pelajar atau siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada nilai moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Adapun judul dari penelitian ini "Nilai Moral dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansi sebagai Bahan Ajar di SMA Kelas XII". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk medeskripsikan nilai moral

yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, 2) Untuk menjelaskan relevansi Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar di SMA

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2017:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari penjelasan di atas, dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman lainnya (Moleong, 2017:6.) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra. sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra. Objek dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Data dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, paragraf dan dialog yang didapat dari novel *Tentang Kamu* karya tere liye yang mengandung nilai moral. Selanjutnya data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal. Sumber data pada penelitian ini terbagi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan berjumlah 524 halaman yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2016, kurikulum atau silabus jenjang SMA bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Selanjutnya data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka yang mencakup teknik baca dan catat serta wawancara. Teknik Pustaka atau studi pustaka merupakan suatu upaya dalam menemukan sumber acuan melalui pengkajian terhadap jumlah kepustakaan yang terkait penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik *content analysis* atau metode analisis isi. Teknik analisis isi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengkaji dan membahas seluruh isi teks secara kritis dan teliti (Arikunto, 2013: 53). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Untuk mengkaji karya sastra menggunakan metode dialektik. Dalam mendapatkan keabsahan data penelitian, perlu dilakukan suatu pengecekan pada data yang temukan. Keabsahan data merupakan konsep baru dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) (Moleong, 2017:321). Menurut Moleong dalam (Farida 2014:116) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Ada pun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Dalam memperkuat analisis nilai moral yang terdapat pada novel, peneliti mengkaji dengan menggunakan buku dan jurnal, sedangkan untuk relevansi sebagai bahan ajar di SMA kelas XII melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian terhadap data yang didapat yaitu nilai moral pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terdiri dari Hubungan manusia dengan diri sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkup alam, Hubungan manusia dengan tuhan, berikut di sajikan hasil data yang di temukan .

Nilai Moral	Data	Halaman
Hubungan manusia dengan diri sendiri	a. Prasangka baik	109,126
	b. Pantang menyerah	219
	c. Sabar	122-123, 405
Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam	a. Persahabatan	161-162, 169
	b. Tolong menolong	134, 336
	c. Cinta kasih	350, 368-369
	d. Memuji keindahan alam	53, 62
Hubungan manusia dengan tuhan	a. Beribadah	145,30
	b. Berdoa	125, 332

Berdasarkan hasil penelitian di atas data yang telah di temukan selanjutnya akan di bahas berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan yaitu nilai moral moral yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye. Berikut pembahasan hasil penelitian dari data yang ditemukan.

1. Nilai Moral dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Karya sastra berisi banyak sekali jenis dan wujud pesan moral yang diberikan. Nilai moral yang akan peneliti teliti mencakup dari Hubungan manusia dengan diri sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkup alam, Hubungan manusia dengan tuhan. Dari tiga aspek di atas akan di bahas secara rinci sebagai berikut.

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri beragam jenis. Persoalan tersebut dapat berhubungan terhadap permasalahan diri sendiri, harga diri, rasa percaya diri, rasa rindu, rasa dendam, kesepian, kebimbangan, dan persoalan-persoalan yang lebih berhubungan dengan diri individu itu sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye meliputi.

1). Prasangka Baik

Sesuatu sikap berpikir atau cara pandang seseorang melihat sesuatu hal dari arah positif atau berpikir secara baik. Hal tersebut terdapat pada kutipan dibawah ini.

“Sri bergegas mengambil posisi tidur meringkuk, mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas di kepala. Dia bukan anak yang dikutuk, apapun yang terjadi adalah skenario Tuhan.” (Tere Liye, 2016:109).

Berdasarkan kutipan di atas, Sri Ningsih selalu berusaha untuk berprasangka baik. Dia selalu menganggap apa yang terjadi dalam hidup Sri adalah skenario terbaik dari Tuhan. Selain Sri dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye istri kepala kampung juga selalu berprasangka baik. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini. “Jangan cemas, Ode. Sri akan bertahan. Tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan dari kesabaran hati seorang Sri Ningsih. Jika kita bisa menyaksikannya, dari tubuhnya sekarang menguar cahaya kesabaran yang indah. Jangan cemas Sri akan sembuh.” (Tere Liye, 2016:126)

Berdasarkan kutipan tersebut, Ode merasa cemas dengan kondisi Sri Ningsih. Namun Istri Kepala Kampung berusaha untuk berfikir positif, menyakinkan Ode bahwa Sri Ningsih akan baik-baik saja dan segera sembuh.

Dari kutipan di atas, dapat di simpulkan bahwa prasangka baik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ialah anggapan atau sebuah prasangka yang baik pada suatu hal terhadap menilai sikap seseorang. Nilai moral yang diajarkan dalam aspek ini yaitu agar kita dapat berfikir positif kepada orang lain bukan berfikir buruk terhadap orang lain.

5). Pantang menyerah

Pantang menyerah ialah sikap yang tidak mudah putus asa atau meyerah begitu saja. Pada novel terdapat sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh Sri Ningsih dan Zaman, berikut ini kutipannya. “Ternyata mencari pekerjaan di Jakarta susah, Nur. Kata siapa mudah. Setiap hari mulai pukul tujuh pagi aku berjalan kaki tiada henti menelusuri jalan-jalan, terik matahari membakar kepala, keluar-masuk bangunan, baru sorenya menjelang gelap aku pulang. Tetap gagal. Puluhan tempat kudatangi, semua menolakku. Tapi aku tidak akan berhenti berusaha.” (Tere Liye, 2006:219)

Pada kutipan di atas, Sri Ningsih memiliki sikap yang tidak mudah putus asa atau menyerah. Ia bertekad agar diberikan yang terbaik.

6). Sabar

Sabar merupakan sikap menahan diri dalam menghadapi sesuatu hal dan menghadapinya dengan akal yang tenang. Pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye Sri Ningsih mencoba untuk sabar atas cobaan yang dia alami. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

“Sri meremas jemarinya. Matanya basah. Dia lapar sekali. Apalagi setelah berjuang mengambil air di sebrang tidakkah ibu tirinya mau mengasihannya. Tidakkah ibunya sekali saja mau peduli padanya? Sri mengigit bibir, segera mengusir pikiran jelek yang melintas di kepalanya. Tidak apa, tidak apa.... Sri menunduk membujuk hatinya, setidaknya Tilamutta mala mini tidur dengan perut kenyang. Itu lebih dari cukup.” (Tere Liye, 2006:122-123)

kutipan di atas, menjelaskan bahwa Sri Ningsih mempunyai sikap sabar. Dia bersabar terhadap tindakan ibu tirinya. Tidak sampai di situ sikap sabar Sri, sampai dia mempunyai keluarga. Berikut ini kutipan mengenai hal tersebut.

“Bayi laki-laki itu dimakamkan di sebelah pusaran kakaknya sehari kemudian di pemakaman muslimkota Kota London. Sri memaksa diri datang, meski Hakan, Aami menolak mentah-mentah ide itu, tapi Sri janji tidak akan teriak, berontak, atau pun

menangis selama pemakaman. Dia hanya ingin menyaksikan bayinya dikuburkan, memohon diizinkan datang.” (Tentang Kamu, 2006:405)

Sesuai kutipan di atas, Sri memiliki sifat yang sabar. Dia telah kehilangan anaknya untuk yang ke dua kalinya, namun dia tetap bersabar. Hal itu dapat dilihat dengan sikap sri yang datang ke pemakaman anaknya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesabaran harus dimiliki oleh semua orang dalam menghadapi ujian atau permasalahan, dengan begitu semua akan terasa menjadi lebih baik. Nilai moral pada sikap sabar dapat menjadi sebuah patokan dalam menghadapi sebuah permasalahan.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkup Alam

1). Persahabatan

Sri mempunyai seorang sahabat yang selalu membantunya. Berikut ini kutipan yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut.

“Nur”aini membantu dengan meminjamkan banyak kitab, Mbak Lasti memberikan pelajaran tambahan di sela-sela tugas mengajar di asrama putri. Mereka bertiga kompak, sering terlihat bersama-sama. Di mana ada Sri, maka hampir bisa dipastikan di situ juga ada Nur”aini dan Mbak Lastris.” (Tere Liye, 2006:161-162)

Persahabatan sri dan nur sangat erat dapat dilihat dengan sikap keduanya yang saling membantu satu sama lain. Hubungan persahabatan mereka semakin kuat ketika mereka menghabiskan waktu bersama saat melakukan liburan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Dengan sama-sama telah menjadi guru, tiga sahabat baik itu semakin dekat dan akrab. Mereka sering menghabiskan waktu bersama-sama, termasuk saat melakukan perjalanan liburan sekolah.” (Tere Liye, 2006:169)

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa persahabatan dapat menjadi sesuatu yang sempurna dan berarti ketika satu sama lain saling mengerti. Nilai moral yang terdapat dalam novel ini yaitu mengajarkan kita menghargai persahabatan.

2). Tolong menolong

Tolong-menolong dalam novel initerdapat pada kutipan berikut ini.

“Sri menghentakan tangannya, berhasil, pegangan itu terlepas. Dia tidak peduli, dia harus menyelamatkan Tilmutta dan Nusi Maratta. Sebelum pemuda lain berhasil mencegahnya, Sri berlari menaiki anak tangga. Puluhan penduduk Pulau Bugin menatap terpana. Satu-dua ibu menjerit ngeri. Tanpa ragu Sri lompat ke gelanggang kobaran api.” (Tere Liye, 2006:134)

Dari kutipan di atas, Sri menolong ibu tirinya dan Tilmutta dengan mempertaruhkan nyawa. Dia bisa saja membiarkan ibu tirinya dan Tilmutta hangus terbakar. Namun dia hal itu terjadi dia mencoba menerobos api yang membakar rumah

pagungnya. Hal lainnya, ketika Sri bekerja dia membantu tanpa memandang siapapun orang yang dia bantu. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Halo, Bu! Bisa kubantu?” Sri menyapa ramah. Ibu-ibu yang menggunakan kursi roda balas menyapa, mengangguk. Sri telaten membantu ibu-ibu turun dari kursinya, kemudian membimbingnya naik ke atas bus. “Ada yang bisa memberikan kursi?” (Tere Liye, 2006:336)

Dari kutipan di atas, bahwasannya Sri mempunyai sikap sosial yang tinggi dan patut di tiru. Membantu orang yang belum kenal tanpa harus memilih-milih. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa sikap tolong-menolong harus dimiliki oleh setiap orang. Nilai moral yang terdapat dalam novel ini mengajarkan kita agar membantu orang lain tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

3). Cinta kasih

Sri Ningsih, dia merasakan jatuh cinta pada seorang laki-laki dari Turki. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

“Apakah cinta memang begitu? Saat dia mulai menyemai bibit harapan, hanya untuk layu sebelum berkecambah? Atau dia saja yang berharap berlebihan? Hakan memang penumpang biasa. Dia suka mengobrol dengan siapapun, dan terbiasa turun terakhir.” (Tere Liye, 2006:350)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan Sri sedang jatuh cinta. Namun, dia masih ragu dan bimbang apakah perasaan yang mengganggu hati dan pikirannya merupakan perasaan cinta atau bukan. Perasaan yang mengganggu pikiran Sri akhirnya terjawab semua. Hakan juga menyukai Sri. hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

“Anak muda itu sepertinya amat menyukaimu, Sri. dia mengorbankan setidaknya satu jam untuk berputar setiap hari ke selatan. Memaksakan naik busmu sesuai jadwal, hanya untuk mengobrol lima menit, lantas berlarian naik kereta, menuju kantornya di utara. Aku tidak tahu, apakah dia tiba tepat waktu atau tidak di kantornya. Satu tahun aku menyaksikan kegilaan ini.” (Tere Liye, 2006:368-369)

Perlakuan Hakan kepada Sri menunjukkan bahwa dia menyukai Sri. Semua terbukti dari Hakan rela mengorbankan waktu selama satu jam hanya untuk berbalik arah dengan arah tujuan sebenarnya. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa cinta membutuhkan pengorbanan. Nilai moral dalam novel ini rela berkorban untuk cintanya pada Sri Ningsih.

4) Memuji keindahan

Memuji Keindahan Alam Seperti Yang Terdapat Berikut Ini.

“Pemandangan dari mobil mengagumkan, sebelah kanan adalah lautan biru, sebelah kiri adalah huta lebat, bukit-bukit hijau khas Sumbawa. Sesekali terlihat kerumunan kuda berlarian.” (Tere Liye, 2006:53)

Dari kutipan di atas, menjelaskan perjalanan Zaman yang hendak melakukan penyelidikan ke Pulau Bugin karna merasa terpesona dan takjub dengan keindahan

alamnya. Dia terus memperhatikan yang ada disekelilingnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

“Sunset di sini indah sekali. Tambahkan ikan bakarnya. Lezat. Tidak ada restoran di London yang bisa mengalahkannya.” (Tere Liye, 2006:62)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa pemandangan Indonesia sangat indah. Salah satunya Pulau Bugin, dengan sunset yang begitu Indah memberikan pemandangan yang indah untuk dinikmati. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa memuji keindahan alam sama halnya memuji ciptaan Tuhan. Nilai moral ini dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

1). Beribadah

“Hampan karpas masjid penuh oleh ribuan santri. Mereka berbaris rapi saat shalat isya siap didirikan garis-garis lurus nan rapat yang menakjubkan. Iqamah lantang dikumandangkan, lantas imam maju memimpin shalat.” (Tere Liye, 2006:145)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa madrasah ialah tempat Sri mencari ilmu yang mengajarkan tentang agama. Terdapat pondok pesantren dan masjid yang dibangun untuk tempat ibadah. Santri-santri mengaji dan menunaikan ibadah solat berjamaah.

“Sudah. Ada pengurusan jenazah yang melakukannya. Peti mati sudah dibawa ke La Grande Mosque de Paris untuk ritual agama. Dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia sangat religius. Rajin beribadah, rajin membaca kitab sucinya.” (Tere Liye, 2006:30)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Sri Ningsih merupakan orang yang rajin dalam beribadah. Hal itu terbukti dengan perbincangan penghuni panti dengan Zaman. Dapat disimpulkan bahwa beribadah hukumnya wajib. Nilai moral dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Berdoa

“Astagfirullah, Nak. Kami tidak ingin ikut campur urusan keluargamu. Kami hanya ingin membantu. Bertahun-tahun Sri diperlakukan kasar, apakah kami pernah ikut campur? Tapi kali ini, izinkan dukun merawat Sri, anak itu membutuhkan pertolongan, atau –.” (Tere Liye, 2006:125)

berdasarkan kutipan di atas Kepala Kampung Bungin merupakan orang muslim. Ditunjukkan pada percakapan bahwa terdapat doa kepada Allah Swt., yaitu doa memohon ampun. Asstagfirullah merupakan doa seorang muslim memohon ampun kepada Allah Swt.

“Astagfirullah, Aabu, berapa kali harusku bilang bahkan tiga bulan sebelum pertunjukan, tiketnya sudah habis terjual bagaimana kita bisa membeli tiket baru?” (Tere Liye, 2006:322)

Kutipan di atas terlihat bahwa memohon ampun juga dilakukan oleh Rajendra. Dia sebelum mengatakan pada ayahnya mengucapkan ampun terlebih dahulu kepada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa memohon ampun kepada Allah merupakan ibadah. Nilai moral yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya tere Liye dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relevansi hasil penelitian nilai-nilai moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra ialah agar siswa mampu menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kemampuan, kepribadian, serta penegetahuan.

Menurut Rahmanto (1988: 27) Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengajaran sastra. Yaitu pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan (psikologi), ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan.

- 1). Bahasa

Penggunaan bahasa yang di gunakan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye cukup ringan , mudah dimengerti dan sederhana. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti pada novel tersebut dapat diketahui pada kutipan berikut ini.

“Kita motong jalan saja, pak wartawan. Kalau ngandelin gugel mep mah bisa kagak nyampe–nyampe. Mana macet begini, banjir” (Tere Liye, 2016:213).

- 2). Psikologi

Dari sisi cerita novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye bisa digunakan untuk SMA karena pada tahap psikologis siswa sudah mampu untuk menganalisis kejadian, menemukan dan menyusun penyebab kejadian yang terjadi. Pada tahap ini siswa telah mampu memahami kejadian-kejadian dalam kehidupan. Berikut ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Hanya Sri Ningsih yang mampu mengenang masa lalu itu dengan damai... hanya dia yang kuat mengingatnya... lihatlah, bahkan dia tetap menyimpan foto bersama itu. Aku tidak pernah melihat wanita sekokoh Sri Ningsih, yang bisa memuluk kejadian menyakitkan apapun. (Tere Liye, 2016:151).

- 3). Latar belakang budaya

Pentingnya sebuah latar belakang budaya yang nantinya memudahkan siswa dalam memahaminya. Sebagai bahan ajar siswa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sangata tepat untuk digunakan karena di dalamnya menampilkan kesabaran, ketabahan, dan kereligiusan agama pada tokoh utama. Berikut kutipannya.

“Sudah. Ada pengurusan jenazah yang melakukannya. Peti matinya sudah dibawa ke La Grande Mosquee de Paris untuk ritual agama. Dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia amat religius. Rajin beribadah, rajin membaca kitab sucinya” (Tere Liye, 2016:30).

Dari hasil yang telah dipaparkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajardan dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII dengan KD Berdasarkan kompetensi dasar tersebut nantinya akan sama dengan hasil penelitian ini, yang akan mengidentifikasi nilai moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang hasilnya digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye di atas sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan nilai moral dan relevansi bahan ajar di SMA kelas XII dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam novel tentang kamu karya tere liye terdiri dari (1) hubungan manusia dengan manusia meliputi: prasangka baik, pantang menyerah, sabar. (2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yang meliputi: persahabatan, tolong menolong, cinta kasih dan memuji keindahan. (3) Hubungan manusia dengan

Tuahnya meliputi: beribadah dan memohon ampun. Nilai moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dihubungkan pada pembelajaran novel dengan mengacu pada silabus kurikulum 2013 kelas XII dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Berdasarkan kompetensi dasar, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di SMA.

RUJUKAN

- Aini, M. N. (2018). *Nilai Moral Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma*.
- Al- Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press
- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, W. F. (2020). *Nilai Moral Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Tinjauan Sosiologi Sastra) Dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Sastra*.
- Liye, Tere. 2017. *Tentang Kamu*. Jakarta: Republika Penerbit
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widayati, M. (2017). *Foregrounding Dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat Ma'rifat Karya Danarto*. *Stilistika*, 3(1), 83–96.